

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

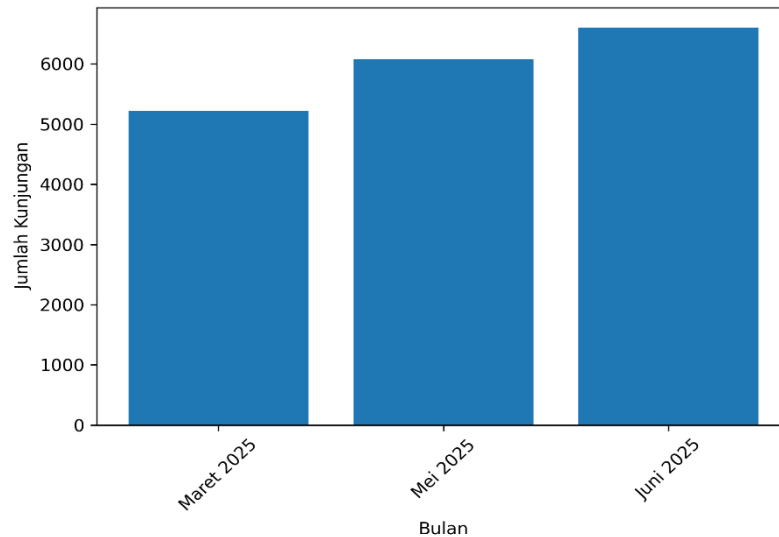
Pariwisata adalah sektor yang penting dan strategis, yang membantu mendorong pertumbuhan ekonomi negara serta daerah. Perkembangan sektor ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan pemerintah pusat dan daerah, tetapi juga memberikan pekerjaan kepada masyarakat, mendorong pembangunan jalan raya dan fasilitas umum, serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam pembangunan yang berkelanjutan, pembangunan pariwisata harus menjaga keseimbangan antara faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengelolaan destinasi secara berkelanjutan ternyata bisa memberi manfaat ekonomi sekaligus membantu menjaga lingkungan tetap terjaga (Nurhayati et al., 2023). Oleh karena itu, pembangunan tempat wisata yang memanfaatkan potensi alam harus direncanakan dengan baik, jelas, dan berkelanjutan agar bisa memberikan manfaat yang bertahan lama bagi masyarakat setempat.

Indonesia adalah negara kepulauan dengan potensi besar untuk pertumbuhan pariwisata berbasis alam. Dengan garis pantai yang panjang dan lebih dari 17.000 pulau, Indonesia kaya akan keindahan pesisir, seperti pantai yang menarik, pemandangan laut yang menakjubkan, serta beragam ekosistem alami yang ada di sekitar laut. Potensi ini menjadi salah satu keunggulan bangsa dalam mengembangkan sektor pariwisata. Medina et al. (2022) mengatakan bahwa sumber daya alam di wilayah pesisir Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing tempat wisata jika dikelola dengan cara yang profesional

dan berkelanjutan. Namun, potensi tersebut harus didukung oleh pengelolaan destinasi yang baik agar bisa memberikan kesan yang menyenangkan bagi wisatawan dan meningkatkan nama baik destinasi tersebut.

Salah satu daerah yang memiliki kemungkinan tersebut adalah Provinsi Kepulauan Riau. Wilayah ini terutama terdiri dari perairan dan memiliki posisi yang penting karena terletak di jalur laut internasional. Posisi geografis tersebut membuat Kepulauan Riau menjadi salah satu tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan asing. Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tanjungpinang Tahun 2025 dalam publikasi Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Tanjungpinang menunjukkan peningkatan dalam beberapa bulan terakhir. Pada bulan Maret 2025 tercatat sebanyak 5.218 kunjungan, kemudian meningkat menjadi 6.071 kunjungan pada bulan Mei 2025, dan kembali meningkat menjadi 6.603 kunjungan pada bulan Juni 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata di Kota Tanjungpinang terus berkembang. Sebagai salah satu destinasi wisata yang berada di wilayah Kota Tanjungpinang, Pantai Setumu Pulau Dompak diharapkan mampu memanfaatkan peningkatan kunjungan wisatawan tersebut dengan menyediakan aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik wisata yang memadai sehingga dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung. Meskipun data kunjungan wisatawan khusus Pantai Setumu belum tersedia, data kunjungan wisatawan Kota Tanjungpinang digunakan sebagai gambaran umum perkembangan aktivitas pariwisata di wilayah yang menjadi lokasi penelitian.

Gambar 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Tanjungpinang Tahun 2025



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang, (2025)

Pulau Dompak adalah salah satu daerah yang memiliki beberapa pantai yang sering dikunjungi oleh masyarakat setempat serta wisatawan, salah satunya adalah Pantai Setumu. Pantai ini terkenal dengan pemandangan laut yang alami, suasana yang cenderung tenang, dan view matahari terbenam yang menarik. Namun, meskipun memiliki potensi tersebut, keberhasilan suatu destinasi tidak hanya bergantung pada keindahan alam saja. Kepuasan wisatawan tergantung pada kemudahan akses, kelengkapan fasilitas, serta tingkat keistimewaan daya tarik wisata yang dikelola dengan baik.

Aksesibilitas mengacu pada kemudahan bagi wisatawan untuk sampai ke suatu tempat, termasuk jalan, transportasi umum, dan tanda-tanda yang jelas menuju Lokasi (Prawira & Pranitasari, 2020). Menurut Sari (2022), aksesibilitas yang baik mencakup kemudahan dalam menggunakan transportasi, waktu tempuh

yang tidak terlalu lama, serta kemudahan wisatawan dalam mendapatkan informasi yang tepat. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi dan kepuasan wisatawan selama berlibur. Namun aksesibilitas menuju kawasan wisata Pantai Setumu Pulau Dompok hingga saat ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti kondisi jalan yang masih belum sepenuhnya memadai dan minimnya penerangan di beberapa titik, sehingga berpotensi mengurangi kenyamanan wisatawan. Kondisi aksesibilitas yang belum optimal di wisata Pulau Dompok termasuk Pantai Setumu juga tercermin dari hasil pengamatan dan keterangan masyarakat setempat. Menurut Joko, seorang penjaga Pantai sekaligus warga Desa Tanjung Siambang, terdapat setidaknya 11 Pantai yang kerap dikunjungi wisatawan, di antaranya Pantai Setumu, Pantai Melayu, Pantai Berkah, Pantai Sejuta Pasir, Pantai Gaseng, Pantai Siambang, serta beberapa Pantai lainnya. Namun demikian, akses menuju sejumlah Pantai tersebut masih didominasi oleh jalan tanah, dengan kondisi infrastruktur jalan yang belum memadai. Minimnya kualitas jalan tersebut dinilai menjadi salah satu hambatan bagi wisatawan dalam mengakses lokasi wisata. Lebih lanjut, kondisi jalan yang kurang baik berdampak pada rendahnya minat kunjungan wisatawan ke Pantai-Pantai yang berada di Pulau Dompok, sehingga berpotensi menyebabkan kawasan wisata tersebut menjadi kurang ramai pengunjung (Hariankepri.com).

Selain aksesibilitas, fasilitas juga memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman wisatawan. Fasilitas seperti toilet umum, tempat istirahat, area parkir, papan informasi, serta sarana kebersihan merupakan elemen penting yang mendukung kenyamanan pengunjung. Menurut Ariesta et al. (2020), ketersediaan

fasilitas yang memadai akan meningkatkan kepuasan wisatawan dan menegaskan citra positif suatu destinasi. Pada kawasan pantai Setumu Pulau Dompak, TanjungPinang, sudah tersedia beberapa fasilitas dasar yang mendukung wisata, seperti pondok santai, tempat parkir, toilet, mushola, serta warung makan yang menyediakan makanan dan minuman untuk para wisatawan. selain itu, juga digunakan sebagai tempat rekreasi yang terbuka bagi Masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas dasar untuk wisata di area Pantai Setumu Pulau Dompak sudah ada dan siap mendukung kegiatan para wisatawan. Namun, jika dilihat lebih dalam, pengelolaan serta kualitas fasilitas wisata masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi para wisatawan.

Selain itu, di tempat wisata Pantai Setumu, meskipun sudah ada fasilitas seperti tempat sampah, masih banyak sampah yang terlihat berserakan di sekitar area pantai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah terkait fasilitas tidak hanya tentang adanya fasilitas itu sendiri, tetapi juga terkait dengan cara fasilitas itu dikelola dan digunakan. Penelitian tentang pengembangan wisata pantai menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan fasilitas umum dan sarana pendukung agar destinasi wisata bisa berkembang secara berkelanjutan dan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung (Maulani et al., 2024). Kondisi itu menunjukkan bahwa meskipun fasilitas wisata dasar di area pantai Setumu Pulau Dompak sudah ada, masih perlu dilakukan peningkatan kualitas, kelengkapan, serta pengelolaan fasilitas wisata secara bertahap. Pengelolaan fasilitas wisata yang tidak memadai di area tersebut dapat mengakibatkan

pengalaman yang kurang menyenangkan dan nyaman bagi pengunjung, serta penurunan keinginan mereka untuk mengunjungi Pantai Setumu di Pulau Dompak.

Faktor lain yang memengaruhi kepuasan wisatawan adalah daya tarik wisata. Daya tarik wisata tidak hanya tergantung pada keindahan alam saja, tetapi juga meliputi keunikan tempat tujuan, kebersihan sekitar, suasana yang nyaman, rasa aman, serta pengalaman yang didapat oleh pengunjung selama berada di sana. Chen et al. (2021) mengatakan bahwa daya tarik suatu tempat wisata adalah faktor penting yang mempengaruhi penilaian kualitas dan kepuasan para wisatawan. Daya tarik yang baik bisa membuat pengunjung merasa senang dan ingin datang lagi, sedangkan daya tarik yang tidak cukup bisa membuat mereka kurang puas meskipun tempat tersebut memiliki alam yang indah.

Pantai Setumu punya daya tarik karena memiliki pemandangan laut yang masih alami, suasana yang cukup tenang, dan matahari terbenam yang menarik perhatian. Namun, potensi tersebut masih belum terpenuhi karena pengelolaan kawasan belum dilakukan dengan cukup baik. Beberapa faktor seperti ketidakstabilan kebersihan lingkungan dan ketidaktuntasan dalam merapikan area wisata, dapat memengaruhi cara wisatawan menghargai daya tarik dari suatu destinasi. Meski demikian, Ardiansyah et al. (2023) menekankan bahwa kualitas daya tarik yang dikelola dengan baik memiliki pengaruh besar terhadap kepuasan wisatawan.

Selain itu, daya tarik wisata juga tergantung pada keunikan atau ciri khas suatu destinasi dibandingkan dengan tempat wisata pantai lain di sekitarnya. Jika Pantai Setumu tidak memiliki ciri khas atau identitas yang kuat, kemampuannya

untuk bersaing sebagai tempat wisata bisa berkurang. Maulani et al.(2024) menyebutkan bahwa tempat wisata yang bisa mengelola dan meningkatkan daya tariknya secara kreatif biasanya mampu menciptakan kepuasan dan kesetiaan pengunjung yang lebih baik. Oleh karena itu, meskipun Pantai Setumu memiliki potensi alam yang besar, dibutuhkan penelitian empiris untuk mengetahui seberapa besar daya tariknya benar-benar mempengaruhi kepuasan para pengunjung.

Secara berkaitan, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemudahan akses, fasilitas yang tersedia, serta daya tarik tempat wisata berpengaruh besar terhadap kepuasan para pengunjung. Penelitian Oktavan et al., (2026) mengungkapkan bahwa aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik wisata semuanya secara signifikan dan positif memengaruhi tingkat kepuasan wisatawan, baik secara terpisah maupun gabungan. Temuan ini mendukung pemilihan variabel dalam penelitian ini karena variabel-variabel tersebut memberikan kontribusi penting dalam membentuk tingkat kepuasan wisatawan. Aksesibilitas yang baik membuat perjalanan wisatawan lebih nyaman, fasilitas yang cukup mendukung berbagai kegiatan mereka, sementara daya tarik suatu tempat menjadi faktor penting dalam membentuk pengalaman dan penilaian wisatawan terhadap kualitas destinasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi wisata yang sukses tidak hanya bergantung pada keindahan alamnya, tetapi juga pada bagaimana meningkatkan aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik objek wisata secara bersamaan.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan biasanya dilakukan di tempat wisata

yang sudah maju dan memiliki pengelolaan yang cukup baik. Saat ini, penelitian tentang tempat wisata pantai lokal yang masih dalam proses pengembangan, terutama di area Pulau Dompak, masih sangat sedikit. Pantai Setumu, yang merupakan salah satu tempat wisata pantai di Pulau Dompak, memiliki potensi alam yang besar untuk menarik wisatawan. Namun, tempat ini masih menghadapi beberapa masalah, seperti kondisi jalan yang sulit diakses, pengelolaan fasilitas wisata yang kurang baik, dan pengembangan daya tarik tempat yang belum maksimal. Di samping itu, masih sedikit penelitian yang secara bersamaan mempelajari pengaruh aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan di destinasi pantai lokal yang sedang berkembang seperti Pantai Setumu di Pulau Dompak. Keadaan ini menunjukkan adanya kekurangan dalam penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut agar kita bisa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan di tempat wisata pantai di Pulau Dompak.

Urgensi penelitian ini dilakukan karena adanya kebutuhan akan data nyata yang bisa menjelaskan kondisi sebenarnya mengenai aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik wisata di Pantai Setumu, Pulau Dompak, serta dampaknya terhadap kepuasan para wisatawan. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Tanjungpinang harus diimbangi dengan pengelolaan wisata yang memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan. Tanpa penelitian ilmiah yang lengkap, pembangunan Pantai Setumu bisa tidak tepat sasaran, kurang ramah lingkungan, dan tidak mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat setempat serta para wisatawan. Selain itu, keterbatasan penelitian yang

menggabungkan pengaruh aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik wisata terhadap destinasi pantai yang sedang berkembang seperti Pantai Setumu Pulau Dompok semakin menegaskan perlunya dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Aksesibilitas, Fasilitas, Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Setumu Pulau Dompok”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian, pengembangan destinasi wisata di Pantai Setumu Pulau Dompok memiliki peluang yang cukup besar, terutama dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Kota Tanjungpinang. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa permasalahan yang berpotensi memengaruhi tingkat kepuasan wisatawan. Permasalahan-permasalahan tersebut perlu diidentifikasi secara sistematis agar dapat dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Berikut adalah masalah-masalah yang diidentifikasi:

1. Aksesibilitas menuju Pantai Setumu belum sepenuhnya memadai, khususnya kondisi jalan yang masih kurang baik serta minimnya penerangan di beberapa titik menuju lokasi wisata.
2. Fasilitas yang tersedia di kawasan Pantai Setumu masih terbatas dan belum dikelola secara optimal, baik dari segi kebersihan, kelengkapan, maupun kenyamanan penggunaannya.

3. Daya tarik wisata Pantai Setumu belum dikembangkan secara maksimal, terutama dalam hal penataan kawasan, penguatan identitas destinasi, serta pengembangan atraksi pendukung yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan.
4. Tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Setumu Pulau Dompok belum diketahui secara nyata melalui penelitian empiris yang terukur.
5. Belum terdapat penelitian yang secara simultan mengevaluasi pengaruh aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Setumu Pulau Dompok.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Setumu Pulau Dompok?
2. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Pulau Dompok?
3. Apakah daya tarik wisata berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Setumu Pulau Dompok?
4. Apakah aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik wisata secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Setumu Pulau Dompok?

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian dibatasi pada:

1. Lokasi penelitian hanya dilakukan di Pantai Setumu Pulau Dompak
2. Variabel independent yang diteliti adalah aksesibilitas, fasilitas dan daya tarik wisata
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan wisatawan
4. Responden penelitian adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Pantai Setumu.
5. Penelitian hanya menganalisis pengaruh secara kuantitatif berdasarkan wisatawan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Setumu Pulau Dompak.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Setumu Pulau Dompak.
3. Untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Setumu Pulau Dompak.
4. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik wisatawan secara simultan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Setumu Pulau Dompak.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam bidang manajemen pemasaran jasa dan manajemen pariwisata, terutama terkait faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan destinasi wisata yang lebih optimal dan berkelanjutan.

b. Bagi Pengelola Wisata Pantai Setumu

Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas aksesibilitas, fasilitas, dan pengelolaan daya tarik wisata guna meningkatkan kepuasan pengunjung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian yang relevan di masa mendatang.

1.7 Sistematik Penulisan

Sistematik penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematik penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sample, variabel penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh aksesibilitas, fasilitas, dan daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi Kesimpulan dan saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.